

Alumni sebagai Refleksi Pembelajaran: Keterkaitan Penguasaan Kompetensi dan Metode Pembelajaran

Dindy Sinta Megasari^{1*}, Maspiyah¹, Nia Kusstianti¹, Nurul Indawati²

¹ Program Studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Surabaya

² Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Surabaya

Corresponding author: dindymegasari@unesa.ac.id

Abstract. *An important aspect of this evaluation is the effectiveness of learning methods in developing relevant work competencies. This study examines the relationship between learning methods and competency mastery on the status of alumni of the UNESA Cosmetology Education Study Program. The objectives of the study include: (1) describing the status of alumni after graduation; (2) revealing the learning conditions experienced by alumni during their studies; and (3) analyzing the relationship between the two. The method used is a quantitative descriptive approach through a survey of 33 alumni. The results show that most alumni have worked or continued their studies, and have mastered various work competencies. Although the methods used vary, no significant relationship was found between the emphasis on learning methods and competency mastery. These findings provide input for curriculum evaluation that is more responsive to the needs of the workplace.*

Keywords: *Keywords: Alumni status, Learning reflection, Competency mastery, Learning methods*

Abstrak. Aspek penting evaluasi ini adalah efektivitas metode pembelajaran dalam membentuk kompetensi kerja yang relevan. Penelitian ini membahas keterkaitan antara metode pembelajaran dan penguasaan kompetensi terhadap status alumni Program Studi Pendidikan Tata Rias UNESA. Tujuan penelitian mencakup: (1) mendeskripsikan status alumni pasca kelulusan; (2) mengungkap kondisi pembelajaran yang dialami alumni selama studi; dan (3) menganalisis hubungan antara keduanya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif melalui survei terhadap 33 alumni. Hasil menunjukkan alumni mayoritas telah bekerja atau melanjutkan studi, serta menguasai berbagai kompetensi kerja. Meskipun metode pembelajaran yang diterima bervariasi, tidak ditemukan hubungan signifikan antara penekanan metode pembelajaran dan penguasaan kompetensi. Temuan ini menjadi masukan bagi evaluasi kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan dunia kerja.

Kata Kunci: Status alumni, Refleksi Pembelajaran, Penguasaan Kompetensi, Metode Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Menurut OECD, program pendidikan vokasional dan pelatihan (VET) merupakan bagian kunci dari sistem pendidikan di banyak negara anggotanya. Sekitar 42% pelajar usia menengah atas mengikuti program VET di 2023 secara rata-rata di negara OECD. Seiring dengan perubahan kebutuhan industri dan dinamika pasar kerja, program studi kejuruan dituntut untuk terus melakukan evaluasi terhadap relevansi kurikulum dan capaian pembelajaran. Dalam konteks pendidikan vokasional seperti Tata Rias, penyelarasan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja menjadi tantangan utama. Sayangnya, masih ditemukan kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di bangku kuliah dan yang dituntut oleh industri. Menurut (Wardoyo et al., 2023) banyak lulusan SMK masih mengalami hambatan dalam menguasai keterampilan yang relevan, termasuk literasi digital, komunikasi interpersonal, serta kompetensi profesional lain yang dibutuhkan dunia industri, sehingga berdampak pada rendahnya daya saing lulusan di pasar kerja. Sejalan dengan itu, (Sardi, 2022) menekankan bahwa kualitas pembelajaran vokasi memerlukan instrumen penilaian berbasis SKKNI sebagai standar objektif untuk mengukur kompetensi lulusan secara terstruktur dan terukur. Oleh karena itu, *tracer study* menjadi penting dilakukan untuk menilai keterkaitan capaian pembelajaran dengan tuntutan dunia kerja secara nyata, sekaligus mengevaluasi keberhasilan institusi dalam menyiapkan lulusan yang berdaya saing.

Variasi penguasaan kompetensi antar-alumni juga terbukti memengaruhi status pekerjaan mereka setelah lulus. Dalam studi di SMKS Budi Dharma, (Vionalita & Oknaryana, 2022) menemukan bahwa pengalaman praktik industri (Prakerin) berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa, meskipun implementasinya belum merata. Sementara itu, (Safitri & Syofyan, 2022) mengaitkan pengalaman magang dengan kesiapan kerja mahasiswa melalui perspektif masa depan (*future time perspective*), yang menggambarkan pentingnya keterpaparan terhadap dunia industri dalam membentuk kesiapan karier. (Valentina & Muchsini, 2024) turut menyoroti bahwa evaluasi terhadap kegiatan magang belum sepenuhnya mencerminkan *outcome* penting seperti status alumni yang bekerja penuh waktu atau berwirausaha, sehingga pengukuran dampak kompetensi perlu dilakukan secara lebih komprehensif.

Upaya peningkatan kompetensi lulusan melalui kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja masih belum sepenuhnya optimal dalam menghasilkan output yang sesuai kebutuhan industri. Walaupun berbagai pendekatan pembelajaran berbasis praktik seperti magang, praktikum, Teaching Factory, dan pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan dalam kurikulum vokasi, implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala. Pendapat (Valentina & Muchsini, 2024) turut menyoroti bahwa evaluasi terhadap kegiatan magang belum mencerminkan *outcome* penting seperti status alumni yang telah bekerja penuh waktu atau berwirausaha sehingga pengukuran dampak kompetensi perlu dilakukan secara lebih komprehensif. Penelitian oleh (Wahyudi et al., 2023) menemukan bahwa meskipun soft skills seperti komunikasi dan kolaborasi dianggap kritikal oleh industri, integrasi keterampilan ini ke dalam praktik vokasional belum optimal; sebagian ditangkap hanya sebagai persepsi mahasiswa tentang kesiapan kerja, tanpa adanya pelaksanaan sistematis dalam pembelajaran praktik. Selanjutnya, (Yoto et al., 2024) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai implementasi Teaching Factory pada siswa SMK, dan mengindikasikan bahwa meskipun skor aspek *context* dan *input* tergolong tinggi, parameter *product* dan *process* masih perlu peningkatan terkait keterlibatan DUDI dan kualitas praktik industri nyata. (I. N. Rahmawati & Putra, 2023) juga menemukan bahwa keberhasilan alumni dalam berwirausaha lebih didorong oleh pengalaman praktik yang aplikatif, yang belum mendapatkan porsi memadai dalam kurikulum saat ini. Bahkan, (Simanjuntak & Armanu, 2023) menegaskan bahwa pelaksanaan *Work-Based Learning* (WBL) seringkali hanya menjadi formalitas tanpa dukungan struktur evaluasi dan supervisi yang memadai. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa meskipun metode praktik telah diperkenalkan, kualitas pelaksanaannya masih jauh dari optimal dalam mencetak lulusan yang benar-benar siap bersaing di dunia kerja modern.

Tracer study seharusnya menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi efektivitas pendidikan vokasional. Sayangnya, pemanfaatan data alumni masih belum optimal, baik dari segi cakupan responden, kualitas data, maupun analisisnya. (Khohar Prakoso, B., Hariyati, F. & Tiara, 2024) menyatakan bahwa meskipun *tracer study* telah dijadikan program nasional, pelaksanaannya seringkali terbatas pada aspek administratif dan belum diarahkan pada evaluasi komprehensif kontribusi pembelajaran terhadap kompetensi lulusan. Studi (Saputra et al., 2022) di Politeknik Negeri Jakarta juga mengindikasikan bahwa kajian *tracer study* cenderung parsial karena hanya fokus pada satu program studi tanpa menyertakan data longitudinal maupun masukan dari industri sebagai pemangku kepentingan utama.

Pemanfaatan data *tracer study* ini, institusi pendidikan kehilangan peluang untuk melakukan refleksi dan perbaikan sistem pembelajaran secara tepat sasaran. Padahal, jika dikelola dengan serius dan digunakan sebagai dasar evaluasi kompetensi, kurikulum, dan status alumni, *tracer study* dapat menjadi alat strategis dalam pengembangan mutu pendidikan vokasional. (Utama et al., 2025) menekankan pentingnya hubungan antara data alumni dan evaluasi pembelajaran sebagai landasan menjamin relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, kekurangan studi empiris berbasis data alumni ini menjadi tantangan signifikan dalam peningkatan kualitas

pendidikan vokasi. Penelitian berbasis *tracer study* yang menyeluruh dan terintegrasi sangat diperlukan sebagai fondasi evaluatif yang kuat untuk menyempurnakan kurikulum, pendekatan pembelajaran, dan arah pengembangan program studi secara sistematis dan berbasis bukti.

Evaluasi yang efektif akan mendukung dalam tercapainya tujuan penelitian, yaitu untuk mengeksplorasi dan menganalisis keterkaitan antara kondisi yang dialami alumni dengan status mereka setelah menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias UNESA. urangnya kajian *tracer study* yang secara khusus menelaah hubungan antara penguasaan kompetensi alumni dan implementasi metode pembelajaran di Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias UNESA menunjukkan adanya celah penelitian yang belum terisi. Alumni sebagai representasi autentik dari keberhasilan pembelajaran seharusnya menjadi dasar dalam menilai sejauh mana metode pembelajaran mendukung pencapaian kompetensi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan status alumni pasca kelulusan, baik dalam konteks pekerjaan yang dijalani seperti bekerja penuh waktu, paruh waktu, belum bekerja, menjalankan usaha mandiri (wirausaha), maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan (2) untuk mengungkap kondisi yang telah dialami alumni selama masa studi, meliputi kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, tingkat penguasaan kompetensi seperti keahlian profesional, komunikasi, teknologi informasi, serta etika kerja, dan bagaimana penekanan metode pembelajaran selama kuliah baik berupa kuliah tatap muka, praktikum, magang, hingga kerja lapangan berkontribusi terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja. Lebih jauh, penelitian ini juga (3) menganalisis keterkaitan penguasaan kompetensi dan metode pembelajaran di pendidikan tata rias UNESA, sehingga dapat memberikan gambaran empiris yang bermanfaat dalam upaya evaluasi dan pengembangan program studi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh landasan empiris dalam mengevaluasi keterkaitan penguasaan kompetensi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat mendukung penguatan kualitas pendidikan vokasi secara berkelanjutan.

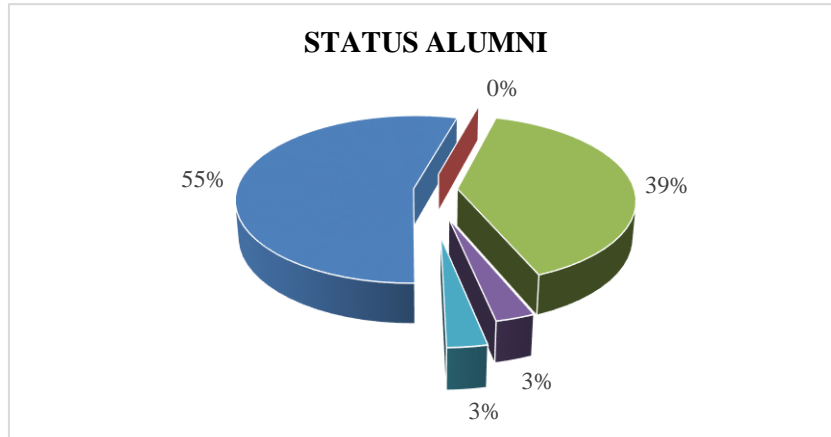
METODE

Tracer study lulusan S1 Pendidikan Tata Rias dilakukan melalui survei dengan melibatkan lulusan dan atasan lulusan sebagai sumber data. Mengingat sebaran lulusan yang mencakup seluruh Indonesia dan sebaran di setiap perguruan tinggi sendiri, maka penyebaran kuesioner yang digunakan dalam *tracer study* dilakukan melalui media jejaring sosial yaitu melalui Group *WhatsApp* (WA). Penyebaran dengan cara tersebut lebih sumber informasi dapat terpantau dengan baik. Selain itu, informasi keberadaan lulusan lainnya dapat diperoleh secara berantai dari beberapa lulusan yang sudah tergabung dalam group WA ini. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif dengan prosentase kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi responden terhadap variabel tersebut. Secara umum, pelaksanaan *tracer study* ini mencakup tiga langkah berikut: 1) pengembangan konsep dan instrumen; 2) pengumpulan data; serta 3) analisis data dan pelaporan. Dilaksanakan di kampus UNESA 1 beralamat Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231. Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Responden dalam penelitian ini adalah lulusan Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias lulusan tahun 2025 sebanyak 33 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner yang diberikan kepada lulusan dan atasan lulusan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan disajikan dalam berbagai bentuk grafik/diagram. Analisis hubungan antara penekanan metode pembelajaran dengan penguasaan kompetensi alumni dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pembacaan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian yang difokuskan pada bagaimana pengalaman yang dialami alumni selama masa studi meliputi penguasaan kompetensi, penerapan metode pembelajaran, dan kecocokan dengan kebutuhan dunia kerja berkontribusi terhadap status mereka pasca kelulusan, baik dalam bentuk keterlibatan di dunia kerja, kewirausahaan, maupun pendidikan lanjutan. Temuan ini diinterpretasikan dengan merujuk pada teori relevan dan studi sebelumnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas proses pendidikan dalam menyiapkan lulusan yang adaptif dan kompetitif.

a. Status Alumni Pasca Kelulusan



Gambar 1. Diagram Status Alumni

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap status alumni, mayoritas alumni tercatat telah memasuki dunia kerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, dengan persentase sebesar **55%**. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah lulusan telah berhasil terserap ke dalam pasar kerja dan memiliki aktivitas produktif sesuai dengan kompetensinya. Selain itu, sebanyak 39% alumni memilih untuk menekuni wirausaha, yang mencerminkan adanya semangat kemandirian dan jiwa entrepreneurship di kalangan lulusan. Fenomena ini dapat menjadi indikator bahwa kurikulum pendidikan yang diterapkan telah mampu mendorong lahirnya lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja. Di sisi lain, terdapat 3% alumni yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yang menandakan adanya komitmen terhadap pengembangan diri dan peningkatan kompetensi akademik. Jumlah yang sama, yakni 3%, sedang dalam proses mencari pekerjaan, menunjukkan bahwa sebagian kecil alumni masih dalam tahap transisi menuju dunia kerja.

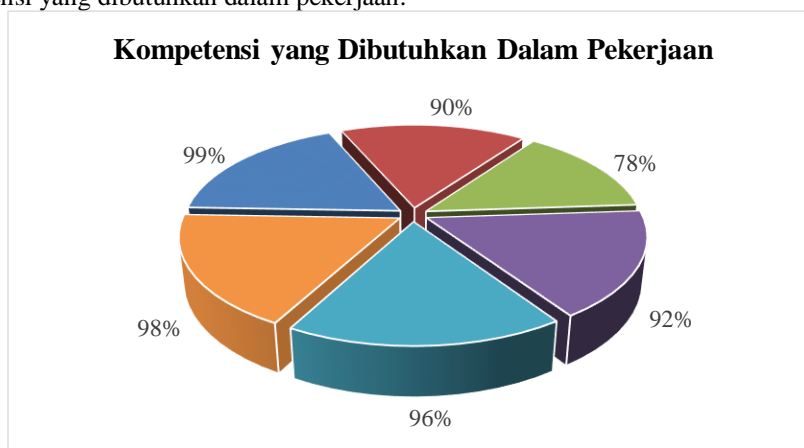
Menariknya, tidak terdapat alumni yang masuk dalam kategori belum memungkinkan untuk bekerja (0%). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh alumni berada dalam kondisi yang relatif siap secara fisik dan mental untuk terlibat dalam kegiatan produktif, baik di sektor kerja maupun pendidikan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa alumni dari program studi ini memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam berbagai aktivitas pasca kelulusan, baik bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan studi. Hal ini mencerminkan kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan di dunia nyata dan sekaligus menunjukkan capaian positif dari proses pendidikan yang telah dijalani.

Sebanyak 39% alumni menekuni jalur wirausaha, menunjukkan adanya peningkatan semangat kewirausahaan di kalangan lulusan. Studi oleh (Juwani & Muthiah, 2024) mengungkapkan bahwa kompetensi lulusan berbasis entrepreneurship secara langsung berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan daya saing alumni, menegaskan bahwa modal kompetensi kewirausahaan terbukti meningkatkan kemampuan alumni dalam bersaing di pasar kerja. Sementara itu, hasil *tracer study* dari (Sadikin et al., 2023) di Politeknik Manufaktur Bandung menunjukkan bahwa keterkaitan antara kompetensi yang dimiliki alumninya dengan dunia industri mencapai 99%, yang secara implisit memperkuat kesiapan alumni untuk menciptakan peluang kerja (termasuk wirausaha) pasca kelulusan. Di sisi lain, kajian (Putri et al., 2024) di UIN Imam Bonjol Padang menunjukkan bahwa relevansi kompetensi alumni dalam program studi Manajemen Bisnis Syariah terhadap pekerjaan pascasarjana tergolong cukup tinggi, memperlihatkan kecocokan yang baik antara ilmu yang diperoleh dan praktik di dunia kerja.

b. Kondisi Alumni yang Telah Dialami Selama Masa Studi

Selama masa studi, alumni mengalami proses pembelajaran yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam dunia kerja. Tiga hal utama yang menjadi sorotan adalah kesesuaian kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, tingkat penguasaan kompetensi saat studi, serta metode pembelajaran yang dirasa paling efektif. Ketiganya berperan penting dalam membentuk kemampuan dan kesiapan alumni.

1. Kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan.



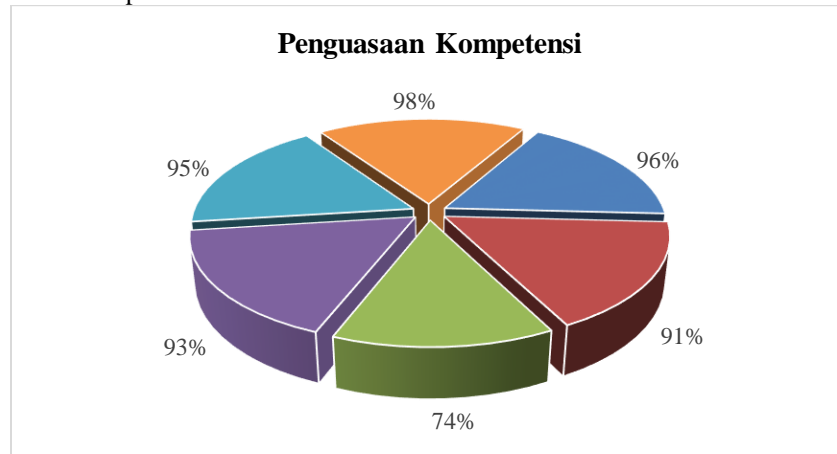
Gambar 2. Diagram Kondisi Alumni
(Kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan)

Berdasarkan diagram data yang diperoleh dari alumni, diketahui bahwa etika kerja merupakan kompetensi yang paling banyak disebut sebagai kebutuhan dalam dunia kerja, yaitu sebesar 99 %. Disusul oleh kemampuan kerja sama tim sebesar 98 %, serta kemampuan komunikasi sebesar 96 %, yang menunjukkan pentingnya keterampilan interpersonal dalam mendukung keberhasilan di tempat kerja. Selanjutnya, penguasaan teknologi informasi tercatat sebesar 92 %, menunjukkan bahwa kemampuan ini sangat dibutuhkan di era kerja yang serba digital. Keahlian berdasarkan bidang ilmu mendapat persentase sebesar 90 %, menandakan bahwa penguasaan materi sesuai jurusan tetap menjadi bekal penting. Adapun kemampuan berbahasa Inggris berada di angka 78 %, yang meskipun lebih rendah dari kompetensi lainnya, tetap dianggap relevan dalam mendukung aktivitas kerja, terutama di lingkungan yang bersifat internasional.

Temuan ini diperkuat oleh hasil *tracer study* yang dilakukan oleh (Susanti & Wibawa, 2021) terhadap alumni S1 Teknik Informatika UNESA. Hasilnya menunjukkan bahwa pengguna lulusan menilai kinerja, sikap, dan kemampuan alumni sudah sangat baik, dengan aspek menonjol berupa kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, penguasaan teknologi informasi, serta keahlian di bidang masing-masing. Meski demikian, masih terdapat catatan perlunya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris guna menunjang komunikasi profesional secara lebih luas.

Sejalan dengan itu, (Erdwiyana Dewi, A. P. C. & Afina, 2021) menegaskan pentingnya pembentukan etika dan nilai-nilai luhur sejak masa studi agar lulusan memiliki integritas tinggi di tempat kerja. Hal ini sejalan dengan temuan (Louhenapessy, 2021) yang menunjukkan bahwa peran etika sangat diperlukan sebagai nilai kehidupan yang mampu menjadi pedoman dalam membentuk pandangan hidup masyarakat, serta dapat mengarahkan individu menjadi bagian dari bangsa yang bermartabat. Kesiapan mental dan karakter kritis yang dibangun selama masa studi diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga bijak secara moral dalam menghadapi dunia kerja. Lebih lanjut, Saputri (2024) mengungkapkan bahwa kemampuan komunikasi dan kerjasama tim terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja pegawai di berbagai sektor. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan soft skills seperti komunikasi dan kolaborasi memiliki peranan penting yang tidak kalah dari kompetensi teknis, dan menjadi modal utama dalam menjawab tuntutan dunia kerja masa kini.

2. Penguasaan Kompetensi

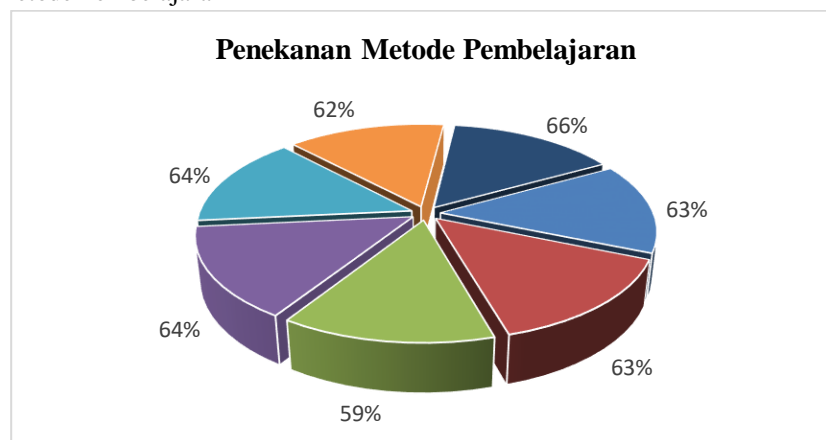


Gambar 3. Diagram Kondisi Alumni (Penguasaan Kompetensi)

Berdasarkan diagram hasil terhadap alumni, mayoritas responden merasa telah menguasai sejumlah kompetensi penting selama masa studi. Kompetensi kerja sama tim menempati posisi tertinggi dengan tingkat penguasaan sebesar 98%, diikuti oleh etika sebesar 96% dan kemampuan komunikasi sebesar 95%. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi berkontribusi positif dalam membentuk keterampilan interpersonal dan sikap profesional mahasiswa. Di sisi lain, penguasaan teknologi informasi juga tergolong tinggi, yaitu 93%, mencerminkan kesiapan alumni menghadapi tantangan era digital. Sementara itu, keahlian berdasarkan bidang ilmu tercatat sebesar 91%, mengindikasikan keterkaitan yang cukup baik antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, penguasaan bahasa Inggris menunjukkan capaian terendah, yaitu sebesar 74%. Hal ini menjadi catatan penting bagi institusi pendidikan untuk memperkuat kemampuan komunikasi lintas bahasa sebagai bagian dari kesiapan global lulusan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa alumni telah memiliki bekal kompetensi yang memadai, baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian (Fahira Sari, Y. G., Putra, B. E. & Setiawati, 2023) menjelaskan untuk berhasilnya output dari proses pendidikan diperlukan terciptanya manusia yang bermoral. Sehingga pendidikan moral sangat diperlukan bagi kehidupan manusia karena dengan melalui pendidikan, perkembangan moral diharapkan dapat berjalan dengan baik, serasi, sesuai dengan norma, harkat martabat dan nilai-nilai manusia itu sendiri. Selaras dengan hasil penelitian (Susanti & Wibawa, 2021) yang menyebutkan bahwa pengguna lulusan menilai aspek sikap dan keterampilan interpersonal alumni sudah baik, namun penguasaan bahasa Inggris perlu ditingkatkan. Sementara itu, (Dewi & Kusuma, 2024) menyatakan bahwa perpaduan antara hard skill dan soft skill merupakan penentu utama kesiapan kerja mahasiswa. Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa alumni telah memiliki bekal kompetensi yang memadai baik teknis maupun non-teknis meski penguatan Bahasa Inggris perlu diprioritaskan untuk meningkatkan kesiapan menghadapi tantangan global.

3. Penekanan Metode Pembelajaran



Gambar 4. Diagram Kondisi Alumni (Penekanan Metode Pembelajaran)

Berdasarkan data yang diperoleh, berbagai metode pembelajaran telah diterapkan selama masa studi dengan penekanan yang relatif merata. Metode diskusi menempati posisi tertinggi dengan persentase 66%, menunjukkan pentingnya interaksi dan pertukaran gagasan dalam proses pembelajaran. Praktikum dan magang masing-masing memperoleh angka 64%, yang mencerminkan kuatnya orientasi pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan penguatan keterampilan praktis. Perkuliahan dan demonstrasi, yang sama-sama mencatatkan persentase 63%, menunjukkan bahwa penyampaian materi secara langsung dan praktik terbimbing tetap menjadi komponen penting dalam mendukung pemahaman konsep. Sementara itu, kerja lapangan (62%) dan keterlibatan dalam proyek riset (59%) juga berperan dalam membangun pemahaman kontekstual serta kemampuan pemecahan masalah secara nyata.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa institusi pendidikan telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan seimbang, mencakup metode teoritis, praktis, dan berbasis pengalaman. Kombinasi metode tersebut diharapkan mampu membentuk lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam konteks dunia kerja. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian (Hasim Susanto, P. V., Zamralita, Z. & Venesia, 2023) yang menyatakan bahwa pengalaman magang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa melalui penerapan soft skill dan adaptasi profesional. Selaras dengan itu, (Ufia et al., 2024) juga menemukan bahwa program magang secara nyata meningkatkan penguasaan *hard skill* dan *soft skill*, terutama dalam aspek adaptasi, komunikasi, dan pemecahan masalah yang dibutuhkan di dunia kerja. Hasil-hasil ini mendukung bahwa kombinasi metode pembelajaran terutama diskusi, praktikum, magang, dan kerja lapangan secara proporsional mampu membekali mahasiswa dengan kompetensi relevan untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

c. Keterkaitan Penguasaan Kompetensi dan Metode Pembelajaran di Pendidikan Tata Rias UNESA

Tabel 1. Hasil Perhitungan Keterkaitan dengan SPSS

<i>Correlations</i>			
		Penekanan Metode Pembelajaran	Penguasaan Kompetensi
Penekanan Metode Pembelajaran	<i>Pearson Correlation</i>	1	-.129
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.476
	N	33	33
Penguasaan Kompetensi	<i>Pearson Correlation</i>	-.129	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.476	
	N	33	33

Analisis hubungan antara penekanan metode pembelajaran dengan penguasaan kompetensi alumni dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) sebesar -0,129. Nilai koefisien yang berada di bawah 0,3 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat sangat lemah dan cenderung tidak relevan secara praktis. Selain itu, nilai signifikansi ($0,476 > 0,05$) mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penekanan metode pembelajaran selama masa studi dengan tingkat penguasaan kompetensi yang dimiliki alumni setelah lulus.

Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi metode pembelajaran seperti kuliah, praktikum, magang, atau kerja lapangan yang ditekankan selama proses pendidikan tidak secara langsung berkontribusi terhadap persepsi alumni mengenai kompetensi yang mereka kuasai di dunia kerja. Rendahnya korelasi ini juga dapat mencerminkan adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk kompetensi lulusan, seperti pengalaman kerja, pembelajaran nonformal, atau pelatihan tambahan pasca kelulusan. Oleh karena itu, meskipun metode pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses pendidikan, efektivitasnya dalam membentuk kompetensi kerja alumni perlu ditinjau lebih lanjut dengan mempertimbangkan konteks implementasi, relevansi materi, dan dukungan lingkungan belajar yang tersedia selama masa perkuliahan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aqbar, 2021) di STIBA Makassar juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang paling dominan diterapkan menurut alumni adalah perkuliahan, kerja lapangan, dan

diskusi. Sementara itu, metode seperti demonstrasi, partisipasi proyek riset, magang, dan praktikum dinilai hanya digunakan pada tingkat intensitas cukup. Bahkan, sebagian besar alumni menyatakan bahwa demonstrasi jarang atau bahkan tidak pernah diterapkan. Fakta ini memperkuat dugaan bahwa keterbatasan dalam variasi metode pembelajaran atau kurangnya optimalisasi penggunaannya dapat berkontribusi pada lemahnya hubungan antara metode belajar dengan kompetensi yang dimiliki alumni.

Sejalan dengan temuan tersebut, (Misbah et al., 2020) menegaskan bahwa penguasaan kompetensi lulusan vokasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan selaras dengan praktik industri. Hal ini dipertegas oleh (D. Rahmawati & Puspitasari, 2022) yang menyatakan bahwa integrasi keterampilan digital dan pengalaman praktik langsung melalui magang serta Teaching Factory merupakan kunci peningkatan kesiapan kerja lulusan vokasi di era modern. Dalam konteks yang lebih spesifik, kurikulum Pendidikan Tata Rias UNESA telah dirancang untuk menghasilkan lulusan dengan penguasaan keterampilan teknis, kreativitas, serta orientasi kewirausahaan melalui pendekatan pembelajaran praktik dan teknologi (Profil Prodi S1 Pendidikan Tata Rias UNESA). Namun, efektivitas kurikulum tersebut belum sepenuhnya terukur tanpa adanya penelusuran berbasis data alumni yang menilai relevansi metode pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi dan keberhasilan karier. Oleh sebab itu, evaluasi mendalam diperlukan untuk memastikan pendekatan pembelajaran yang digunakan benar-benar kontekstual dan aplikatif dalam menjawab tuntutan dunia kerja industri kecantikan yang dinamis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *tracer study* terhadap alumni Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias UNESA, dapat disimpulkan bahwa lulusan secara umum telah mampu beradaptasi dan berkontribusi baik di dunia kerja maupun dunia akademik. Alumni tersebar dalam berbagai aktivitas pasca kelulusan, mulai dari bekerja secara profesional, membuka usaha mandiri, hingga melanjutkan pendidikan, yang mencerminkan kesiapan mereka dalam menghadapi dinamika kehidupan pasca kampus. Proses pembelajaran yang dijalani selama kuliah, yang mengombinasikan teori dan praktik seperti diskusi, praktikum, magang, dan kerja lapangan, dinilai memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan kompetensi profesional alumni. Hal ini tercermin dalam kemampuan mereka dalam berkomunikasi, menggunakan teknologi informasi, serta menjalankan etika kerja. Namun demikian, hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penekanan metode pembelajaran dengan tingkat penguasaan kompetensi yang dirasakan alumni di dunia kerja. Temuan ini mengisyaratkan bahwa faktor eksternal seperti pengalaman kerja nyata, pelatihan tambahan, dan pembelajaran informal turut memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan lulusan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang secara khusus menelusuri bagaimana status alumni setelah menyelesaikan studi, serta sejauh mana pengalaman pembelajaran yang mereka peroleh berkontribusi terhadap penguasaan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Analisis keterkaitan antara capaian kompetensi dan metode pembelajaran yang diterapkan selama pendidikan diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas proses pembelajaran dalam mempersiapkan lulusan yang siap bersaing dan berdaya saing profesional. Hasil penelitian ini akan menjadi dasar evaluatif dan pengembangan program studi agar lebih selaras dengan kebutuhan industri tata rias dan peluang karier alumni.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqbar, K. (2021). Evaluasi dan Pengembangan Capaian Kompetensi Lulusan Melalui Tracer Study. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 90–105. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2133>
- Dewi, P. W. K., & Kusuma, P. S. A. J. (2024). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja (Generasi Z di Kota Denpasar). *Akuntansi* 45, 5(2), 209–221. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3349>
- Erdwiyan Dewi, A. P. C., N. V., & Afina, A. F. (2021). Suatu studi kualitatif: Etika dan nilai-nilai luhur dalam berbagai profesi alumni Teknologi Pendidikan. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.17509/e.v23i1.66077>
- Fahira Sari, Y. G., Putra, B. E., W. R., & Setiawati, M. (2023). Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1122>
- Hasim Susanto, P. V., Zamralita, Z., V. C., & Venesia, V. (2023). Gambaran Kesiapan Kerja pada Mahasiswa yang Mengikuti Program Magang MBKM di Jakarta. *Psikologi Konseling*, 15(2), 210–221. <https://doi.org/10.24114/konseling.v15i2.55127>
- Juwani, & Muthiah, H. (2024). Pengaruh Kompetensi Lulusan Berbasis Entrepreneurship terhadap Kepuasan Pengguna dan Daya Saing Alumni. *KOMPAK: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 252–260. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2087>
- Khohar Prakoso, B., Hariyati, F., A., & Tiara, A. (2024). Tracer Study Lulusan 2022 Ilmu Komunikasi Universitas

- Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 5(1), 42–55. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v5i1.6549>
- Louhenapessy, E. L. (2021). Peran etika di era revolusi 4.0 dalam bidang pendidikan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(7), 552–561. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i7.110>
- Misbah, Z., Gulikers, J., Dharma, S., & Mulder, M. (2020). Evaluating competence-based vocational education in Indonesia. *Journal of Vocational Education & Training*, 72(4), 488–515. <https://doi.org/10.1080/13636820.2019.1635634>
- Putri, H. M., Nisrinah, N., Megasari, H., & Riyandi, W. (2024). Tracer Study Dalam Rangka Pengembangan Program Studi Manajemen Bisnis Syariah. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9946–9952. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.11044>
- Rahmawati, D., & Puspitasari, L. (2022). Penguatan Employability Skills melalui Pembelajaran Praktikum Digital di Pendidikan Vokasi. *Jurnal Vokatek: Vokasi Dan Teknologi*, 5(1), 56–68.
- Rahmawati, I. N., & Putra, R. A. (2023). Kesiapan berwirausaha didukung oleh keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 6(1), 71–84. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v6i1.67852>
- Sadikin, S., Sujana, D., & Ariyani, E. D. (2023). Studi Penelusuran (Tracer Study) Alumni sebagai Sarana Pemantauan Serapan Lulusan di Politeknik Manufaktur Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 7(1), 90–99. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2850>
- Safitri, Y., & Syofyan, R. (2022). Pengaruh pengalaman magang dan future time perspective terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5851>
- Saputra, J., Nurwidyaningrum, D. N., & Amalia, A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi lulusan melalui tracer study. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v10i1.11316>
- Sardi, J. et al. (2022). Validitas rubrik penilaian unjuk kerja berbasis SKKNI pada pendidikan vokasi. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 10(1). <https://doi.org/10.24036/jtev.v10i1.127500>
- Simanjuntak, A. R., & Armanu, A. (2023). Pengaruh pengalaman magang, soft skill, dan minat kerja terhadap kesiapan kerja. *JKI: Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 2(4), 1061–1076. <https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.4.11>
- Susanti, M. D. E., & Wibawa, R. P. (2021). Analisis Tracer Study Untuk Mengkaji Profil Alumni Lulusan Program Studi S1 Teknik Informatika Unesa. *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 2(4), 43–48. <https://doi.org/10.26740/jeisbi.v2i4.43400>
- Ufia, S., Nugroho, A. D., & Wahjoedi, T. (2024). Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 1(2), 39–47. <https://doi.org/10.59613/97dmmj73>
- Utama, R. S., Warju, W., Anifah, L., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2025). Analisis Linieritas Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Dunia Kerja. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5628–5634. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.7916>
- Valentina, A. A. F., & Muchsini, B. (2024). Hubungan Pengalaman Magang Du/Di Dan Perencanaan Karir Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 13(3), 628–637. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v13i3.2378>
- Vionalita, S., & Oknaryana, O. (2022). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 1–14. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10338>
- Wahyudi, W., Suharno, & Pambudi, N. A. (2023). Evaluate the Vocational School Graduate's Work-readiness in Indonesia from the Perspectives of Soft skills, Roles of Teacher, and Roles of Employer. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(1), 110. <https://doi.org/https://doi.org/10.5430/jct.v12n1p110>
- Wardoyo, S., Damayanti, J., Arnandi Melkior, G. D., & Muslim, A. B. (2023). Pengaruh pendidikan vokasional terhadap kesiapan kerja lulusan SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 53–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7791>
- Yoto, Y., Marsono, M., Qolik, A., & Romadin, A. (2024). Evaluation of Teaching Factory Using CIPP (Context, Input, Process, Product) Model to ImprOve Vocational High School Students' Skills. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jipv.v14i1.6257>